

**Editor: Muhamad Rizal Kurnia
Farida Nur Kartikasari**

sada
kurnia pustaka



Model - Model Pembelajaran

Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela

Arif Bulan | Asti Febrina

Nora Susilowaty | Mohammad Fatchurrohman

Winda Novianti | Elvri Teresia Br Sembiring

Chairunnisa | Desty Endrawati Subroto

Dewi Mardhiyana

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela

Arif Bulan

Asti Febrina

Nora Susilowaty

Mohammad Fatchurrohman

Winda Novianti

Elvri Teresia Br Sembiring

Chairunnisa

Desty Endrawati Subroto

Dewi Mardhiyana

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

Penulis:

Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela
Arif Bulan
Asti Febrina
Nora Susilowaty
Mohammad Fatchurrohman
Winda Novianti
Elvri Teresia Br Sembiring
Chairunnisa
Desty Endrawati Subroto
Dewi Mardhiyana

Editor : **Muhamad Rizal Kurnia, M.E.**
Farida Nur Kartikasari, M.Pd.
Tata Letak : **Asep Nugraha, S.Hum.**
Desain Cover : **Mochamad Iqbal Munawar, S.T.**
Ukuran : **UNESCO 15,5 x 23 cm**
Halaman : **viii, 141**
E-ISBN : **978-623-09-0931-3**
Terbit Pada : **November 2022**

Hak Cipta 2022 @ Sada Kurnia Pustaka

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Careng, Kab. Serang Banten

Email : sadapenerbit@gmail.com

Website : sadapenerbit.com

Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Buku ini disusun oleh para akademisi dan praktisi yang berasal dari berbagai institusi pendidikan. Pada buku ini tidak bermaksud untuk mengungkap secara keseluruhan model-model pembelajaran, tetapi hanya terbatas pada model-model pembelajaran tertentu. Tim penulis berharap buku ini dapat menjadi tambahan referensi dan pembandingan bagi para pembaca maupun para insan akademisi yang ingin menerapkan model-model pembelajaran tersebut.

Terdapat 10 model pembelajaran yang disajikan pada tiap bab dalam buku ini diantaranya Model Pembelajaran *Discovery*, Model Pembelajaran *Inquiry*, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran *Numbered Head Together*, Model Pembelajaran *Word Square*, Model Pembelajaran *Hybrid Learning*, dan Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE).

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah terlibat dan membantu dalam terbitnya buku ini, khususnya Penerbit Sada Kurnia Pustaka yang telah memfasilitasi dan menginisiasi terbitnya buku ini. Tim penulis sangat mengharapkan saran konstruktif dari para pembaca sebagai bahan masukan dalam memperbaiki keterbatasan dan kelemahan buku ini.

November, 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 MODEL PEMBELAJARAN <i>DISCOVERY</i>.....	1
Gambaran Umum Model Pembelajaran <i>Discovery</i>	1
Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Discovery</i>	6
Teori-Teori Belajar Pendukung Model Pembelajaran <i>Discovery</i>	7
Ciri-Ciri Model Pembelajaran <i>Discovery</i>	9
Model Pembelajaran <i>Discovery</i> Dengan Pendekatan Saintifik..	11
Penutup	13
Daftar Pustaka	14
PROFIL PENULIS.....	16
BAB 2 MODEL PEMBELAJARAN <i>INQUIRY</i>	17
Definisi Model Pembelajaran	17
Pengertian Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	19
Teori Belajar yang Melandasi Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	20
Implementasi Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	20
Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Inquiry</i>	22
Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	23
Penelitian yang Relevan Mengenai Pembelajaran <i>Inquiry</i>	25
Daftar Pustaka	26
PROFIL PENULIS.....	28
BAB 3 MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i>.....	29
Definisi <i>Problem Based Learning</i>	29

Kaitan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	32
Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	32
Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	34
Pengajar dan Pelajar dalam <i>Problem Based Learning</i>	36
Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	37
Hubungan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan Berpikir Kritis	37
Langkah-Langkah dalam Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	38
Daftar Pustaka	40
PROFIL PENULIS	43
BAB 4 MODEL PEMBELAJARAN <i>PROJECT BASED LEARNING</i>	44
Teori Belajar	44
Prinsip	46
Karakteristik	47
Langkah-langkah	47
Keunggulan Dan Kelemahan	49
Hasil Penelitian	50
Daftar Pustaka	53
PROFIL PENULIS	55
BAB 5 <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)</i>	56
Pendahuluan	56
Sejarah <i>Contextual Teaching and Learning</i>	57
Definisi <i>Contextual Teaching and Learning</i>	57
Prinsip <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	59
Tujuan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	60

Komponen <i>Contextual Teaching and Learning</i>	60
Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	62
Perbedaan Pembelajaran CTL dan Konvensional	63
Contoh Skenario Pembelajaran CTL	65
Kesimpulan	68
Daftar Pustaka	68
PROFIL PENULIS	71
BAB 6 MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF	72
Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	72
Urgensi Model Pembelajaran Kooperatif	74
Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif	76
Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	76
Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif	77
Kelebihan Dan Kekurangan	77
Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif	79
Daftar Pustaka	82
PROFIL PENULIS	84
BAB 7 MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER	85
Pendahuluan	85
Dukungan Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran NHT ..	87
Implementasi Pembelajaran NHT dalam Pembelajaran	89
Kelebihan dan Kelemahan Model NHT	90
Peran Pembelajaran NHT pada Keterampilan Abad 21	91
Penutup	94
Daftar Pustaka	95
PROFIL PENULIS	97
BAB 8 MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE	98

Pengertian <i>Word Square</i>	98
Strategi Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	105
Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Word Square</i> dalam Pembelajaran.....	107
Daftar Pustaka.....	108
PROFIL PENULIS.....	109
BAB 9 MODEL PEMBELAJARAN <i>HYBRID LEARNING</i>	110
Pendahuluan	110
Apa itu Model Pembelajaran??	111
Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	112
Mari Kupas, Apa Itu Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	112
Langkah – Langkah Pembelajaran <i>Hybrid</i>	113
Cara Mempersiapkan Pembelajaran Model Pembelajaran <i>Hybrid</i>	114
Faktor Penghambat dan Pendukung Model Pembelajaran <i>Hybrid</i>	115
Perangkat Pembelajaran <i>Hybrid</i>	117
Apa Perbedaan <i>Hybrid Learning</i> dan <i>Blended Learning</i> ?	119
Memahami Penilaian/Evaluasi Pembelajaran.....	121
Bagaimana Proses Evaluasi Pada Pembelajaran <i>Hybrid</i> ?.....	122
Tujuan Pemberian Evaluasi pada Peserta Didik	123
Latihan Soal	124
Daftar Pustaka	124
PROFIL PENULIS.....	126
BAB 10 MODEL PEMBELAJARAN <i>SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT (SOLE)</i>	128
Pengertian Model Pembelajaran SOLE.....	128
<i>Mindset</i> (Pola Pikir) pada Model Pembelajaran SOLE	130

Kompetensi pada Model Pembelajaran SOLE	130
Elemen Model Pembelajaran SOLE	133
Langkah-Langkah Model Pembelajaran SOLE	134
Pertanyaan Inkuiri	136
Kelebihan Model Pembelajaran SOLE.....	137
Permasalahan, Solusi & Dampak Model Pembelajaran SOLE	138
Daftar Pustaka	139
PROFIL PENULIS.....	141

BAB 1 MODEL

PEMBELAJARAN *DISCOVERY*

Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Medan

Gambaran Umum Model Pembelajaran *Discovery*

Penerapan model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas dari sebuah pelaksanaan pembelajaran. (Joyce and Weil, 2003) menyatakan bahwa model belajar merupakan sesuatu yang sama artinya dengan model pembelajaran. Ada beberapa komponen yang harus dipenuhi agar sesuatu itu dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran. Komponen-komponen model pembelajaran diantaranya adalah: 1) Sintaks. Sintaks memberikan gambaran tentang serangkaian urutan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, 2) Prinsip Reaksi. Prinsip reaksi menyuguhkan tentang kegiatan yang akan dilakukan guru sesuai dengan pola yang ditetapkan dalam sebuah model pembelajaran, 3) Sistem Sosial. Sistem sosial menyuguhkan tentang kegiatan yang dilakukan siswa yang tergambar dalam interaksi yang dilakukan melalui proses komunikasi maupun kerjasama. 4) Sistem Pendukung. Sistem Pendukung memberikan gambaran tentang keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran seperti sarana, bahan, maupun alat yang digunakan, 5) Dampak Pembelajaran. Dampak pembelajaran menyatakan tentang materi maupun tingkah laku sebagai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa, 6) Dampak Pengiring. Dampak pengiring digambarkan melalui rumusan kompetensi yang harus dimiliki siswa pada akhir pembelajaran (Joyce and Weil, 2003).

Daftar Pustaka

- Al-Tabany, T.I.B. (2017) Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual. Prenada Media. Available at: https://books.google.co.id/books?id=S_rJDwAAQBAJ.
- Arends, R.I. (2012) Learning to Teach. 9th ed. New York: McGraw-Hill.
- Castronova, J.A. (2002) 'Discovery learning for the 21st century: What is it and how does it compare to traditional learning in effectiveness in the 21st century?', Action Research Exchange, 1(1), pp. 1-12.
- Clark, R.C. and Meyer, R.E. (2008) About This Book Why is e-Learning and the Science of Instruction. 2nd ed. Edited by M. Davis. San Francisco: Pfeiffer.
- Izetbigovic, M.A., Solfarina, , and Langitasari, I. (2019) 'Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Siswa', EduChemia (Jurnal Kimia dan Pendidikan), 4(2), p. 164. Available at: <https://doi.org/10.30870/educhemia.v4i2.6118>.
- Joyce, B. and Weil, M. (2003) 'Fifth Edition Models of Teaching', Prentice Hall of India, pp. 1-479.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kharismawati, L.R.S. et al. (2020) HOTS-Oriented Module: *Discovery Learning*.
- Kilbane, C.R. and Milman, N.B. (2014) Teaching Models: Designing instruction for Models 21st century Learners, Pearson.
- Mubarok, C. and Sulisty, E. (2014) 'Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Tav Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System

Di Smk Negeri 2 Surabaya', Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 3(2), pp. 1996-1997.

Mutmainna and Ferawati (2015) 'Jurnal Pendidikan Fisika Unnes', 3(1), pp. 46-51.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2016) 'Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016', Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1689-1699.

PROFIL PENULIS



Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan peneliti dan dosen di program studi pendidikan matematika Universitas Negeri Medan. beberapa buku yang pernah ditulis yaitu buku-buku ajar matematika yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang dijadikan sebagai buku ajar yang digunakan di sekolah-sekolah. Oleh karenanya penulis mendapat penghargaan langsung dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Selain itu juga penulis aktif menulis di berbagai jurnal tentang hasil penelitian dan juga mengikuti seminar baik tingkat nasional maupun internasional. Pada beberapa seminar internasional yang diikuti penulis beberapa kali memperoleh penghargaan sebagai best presenter.

Di sela-sela kegiatan lain penulis juga aktif dalam pelatihan guru dan menjadi narasumber di beberapa kegiatan akademik. Penulis menyelesaikan studi Magister Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya pada program studi pendidikan matematika dan menyelesaikan sarjana pendidikan matematika di Universitas Negeri Medan pada program studi pendidikan matematika. Selain itu pada tahun 2015 penulis pernah mengikuti program visiting scholar ke Murdoch University, Perth, Australia. Selain itu penulis pernah mendapatkan beasiswa dari pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kegiatan Bridging Program pada tahun 2019 di Ibaraki Universiti, Jepang.

Email Penulis: pardomuannjmsinambela@gmail.com

BAB 2 MODEL

PEMBELAJARAN *INQUIRY*

Arif Bulan, M.Pd.

STKIP Yapis Dompu

Definisi Model Pembelajaran

Pengetahuan mengenai model pembelajaran, seharusnya, lumrah diketahui oleh para pendidik. tetapi sayangnya, masih banyak pendidik secara teoritis belum mampu membedakan antara model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Walaupun secara praktik hal tersebut di atas telah dipraktikkan namun, tentunya praktik tersebut harus dilandasi oleh pengetahuan yang kuat atas teorinya. Dengan demikian, maka dirasa perlu untuk mengungkap teori tersebut secara jelas dan terbatas.

Pertama, model pembelajaran adalah sebuah bentuk pembelajaran yang terkonsepkan mulai pendahuluan sampai akhir yang tersajikan secara khas oleh pendidik (Helmiati, 2018). Dengan istilah lain, model pembelajaran ialah sebuah model yang membingkai implementasi mulai dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan kesatuan teratas yang menaungi setiap langkah pembelajaran.

Kedua, pendekatan pembelajaran adalah kegiatan pendeskripsian suatu bentuk yang akan dilakukan dalam upaya pemecahan masalah dalam dunia pendidikan khusus dalam pembelajaran. Basir (2017) berpendapat bahwa pendekatan itu dapat berupa cara pandang atau filsafat. Filsafat dalam hal ini tentunya adalah filsafat pendidikan yang dimana aliran filsafatnya

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Arisca, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlah Pada Peserta Didik Kelas V DI MIS Masyariqul Anwar (MMA) IV. *Iain Raden Intan Lampung*.
- Basir, M. (2017). *Pendekatan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Lampena Intimedia.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haidir, & Salim. (2014a). *Strategi pembelajaran: Suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Haidir, & Salim. (2014b). *Strategi pembelajaran: Suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif* (2nd ed.). Medan: Perdana Publishing.
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi Strategi Pembelajaran *Inquiry* dalam Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 30–49. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.180>
- Helmiati. (2018). *Model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Kusnah, N. (2018). *Teknik pembelajaran mutakhir: Solusi pembelajaran K-13*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Muliani, D., & Wibawa, C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107–114.

- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parta, I. N. (2017). *Model Pembelajaran Inquiry: Refleksi Membangun Pertanyaan Penghalusan Pengetahuan Internalisasi Pengetahuan*. (February), 65.
- Salam, R. (2017). Model Pembelajaran *Inquiry* Sosial Dalam Pembelajaran Ips. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, 2(1), 7–12.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Setiasih, S. Della, & Panjaitan, R. L. (2016). Penggunaan Model *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas V Sdn Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 421–430.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sukarman, H. (2016). *Belajar dengan penemuan*. Bandung: P3G Center.
- Wahyudi, Verawati, S. P., & Ayub, S. (2018). *Inquiry creative process*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.

PROFIL PENULIS



Arif Bulan, M.Pd.

Penulis merupakan Dosen pada program studi pendidikan bahasa Inggris di STKIP Yapis Dompu, Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penulis lahir di Bima pada 5 Agustus 1991. Ia menamatkan pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Hamzanwadi, kemudian melanjutkan Studi S2 pada Program studi Linguistik Terapan Universitas Negeri Yogyakarta dan lulus pada tahun 2018. Selain itu, penulis merupakan awardee beasiswa LPDP.

Email Penulis: arifbulan1@gmail.com

BAB 3 MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM* *BASED LEARNING*

Asti Febrina, S.Pd., M.Pd.

Politeknik Negeri Sambas

Definisi *Problem Based Learning*

Setiap proses pembelajaran yang terjadi mengharapkan tercapainya tujuan dari dari capaian mata pelajaran dan kurikulum. Pada sebuah pembelajaran, seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang bisa membuat siswa berpikir kritis dan kreatif dan tidak membosankan pada saat pembelajaran berlangsung. Banyak pendidik yang menggunakan model pembelajaran secara konvensional, namun dengan model ini siswa kurang tertarik, tidak berpikir kritis dan inovatif. Pada model pembelajaran konvensional siswa dituntut hanya untuk menyimak penjelasan dari dan menyampaikan pertanyaan, itupun hanya siswa yang sama terus yang bertanya sehingga hanya bersifat monoton saja. Namun model konvensional tidak bisa kita hilangkan begitu saja, bisa digunakan sebelum memulai pembelajaran boleh digunakan model konvensional sebelum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan materi pembelajaran.

Model pembelajaran, di sisi lain, adalah strategi pengajaran yang secara eksplisit diberikan oleh instruktur di kelas dan ditunjukkan dari awal sampai akhir. Model pembelajaran mencakup strategi untuk menjamin kemahiran siswa dengan pendekatan, metode, dan proses pembelajaran. Empat (empat) kategori model pembelajaran

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

seharusnya terus memberikan penguatan bahkan setelah proses pembelajaran selesai. Hal ini diperlukan agar setiap orang di kelas memahami keterampilan dasar yang dipelajari.

Pierce (1997) mengidentifikasi lima fase atau langkah dalam pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

1. Mengidentifikasi isu-isu tertentu
2. Buat rencana untuk pendidikan
3. Lakukan penelitian dan analisis
4. Membangun dan menyampaikan temuan
5. Bicarakan dan menggabungkan.

Pengenalan dan pemahaman konsep dasar adalah yang pertama dari lima langkah dalam keseluruhan proses *Problem Based Learning*. Siswa kemudian mendefinisikan atau lebih memahami masalah yang diberikan kepada mereka. Selain itu, siswa harus memperoleh pengetahuan sendiri sebelum bertukar ide. Dalam pembelajaran otonom, siswa diharapkan untuk mencari dan menyelidiki pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang mereka hadapi, kemudian mempresentasikan hasilnya kepada teman-temannya. Kesimpulannya, tes diberikan untuk mengukur pemikiran dan kinerja siswa. Sesuai dengan klasifikasi Savery (2006) yaitu penilaian berorientasi hasil atau penilaian berorientasi proses, dilakukan evaluasi atau penilaian keluaran *Problem Based Learning*. Ketika siswa diminta untuk mengkritik dan mengomentari makalah akademis dan esai, teknik evaluasi berorientasi hasil dapat digunakan.

Daftar Pustaka

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks*. Bandung: Reflika Aditama
- Anita Woolfolk & Kay Margetts. (2007). *Educational psychology*. Australia: Pearson Australia

- Arends, R. I. (2008). Belajar untuk mengajar. (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). New York: McGraw Hills
- Asyari, M., Al Muhdhar, M. H., & Ibrohim, H. S. (2016). Improving Critical Thinking Skills Through The Integration of *Problem Based Learning* And Group Investigation. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 5 (1), 36-44.
- Achmad, ida farida. (2008). Pengaruh kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siklus akuntansi siswa kelas x smk negeri 7 yogyakarta tahun ajaran 2007/2008. Skripsi. Yogyakarta : uny press.
- Brownell, J., & Jameson, D. A. (2004). Problem-Based Learning In Graduate Management Education: An Integrative Model and Interdisciplinary Application. *Management Education*, 28 (5), 558-577.
- Glazer, E. (2001). Problem based instruction. In M. Orey (Ed.), *Emerging perspective on learning, teaching, and technology*. Diambil dari <http://www.coe.uga.edu/epltt/ProblemBasedInstruct.htm>. diakses 2022
- Khenet. O (2011). Using problem-based learning in the clinical setting to improve nursing students' critical thinking: An evidence review. *Journal of Nursing Education* Vol. 50, No. 3.
- Nugroho, I. A., Chotim, M., & Dwijanto. (2013). Keefektifan Pendekatan *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik. *Unnes Journal Mathematics of Education*, 2 (1), 49-54.
- Ngalimun. (2016). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rusman, (2011). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada
- Savery, John R. (2006). "Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions," *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*: Vol. 1: Iss. 1, Article 3.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

- Sanjaya, Wina. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.. 2010. Penelitian Kelas. Kencana: Jakarta.
- Susanto,A, (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sianturi. A, Sipayung. T.N, Simorangkir.F.M.A, (2018). Pengaruh Model *Problem Based Learning*(Pbl)Terhadapkemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smpn 5 Sumbul. Vol 6 no 1. Jurnal UNION pendidikan matematika.
- Trianto. Al-tabani, (2014). Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya : Prenadamedia Group.
- Wirkala, C., & Kuhn, D. (2011). *Problem Based Learning* in K-12 Education: Is it Effective and How Does it Achieve its Effects? *American Educational Research Journal*, 48 (5), 1157-1186
- Woolfolk, A. (2004). *Educational psychology* (9th ed.). New York: Pearson.

PROFIL PENULIS



Asti Febrina, S.Pd., M.Pd

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dan biologi dimulai pada tahun 2012 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kota Painan dengan memilih Jurusan IPA dan berhasil lulus pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Pendidikan Biologi UNIVERSITAS PGRI SUMBAR pada tahun 2012. Mengajar di salah satu SMA di Sumatera Barat, sehingga tahun 2014 melanjutkan studi S2, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Pendidikan Biologi PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS NEGERI PADANG. Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan dan sains. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Penulis berkomitmen bahwa segala sesuatunya akan selalu dikenang dengan adanya karya ilmiah baik berupa jurnal maupun buku yang bisa untuk dikenang sepanjang masa.

Email Penulis: astifebrina02@gmail.com

BAB 4 MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT* *BASED LEARNING*

Nora Susilowaty, M.Pd.
Universitas Advent Indonesia

Teori Belajar

Project based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu maupun pengalaman lapangan.

Konfusius dan Aristoteles adalah pendukung awal “belajar sambil melakukan”. Socrates juga termasuk ilmuwan yang mencontohkan bagaimana belajar melalui pertanyaan, penyelidikan, dan pemikiran kritis yang merupakan strategi dari *project based learning* saat ini. Selain itu John Dewey, seorang ahli teori dan filosof pendidikan Amerika abad ke-20 mendukung pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman dan didorong oleh minat siswa. Dia mengusulkan metode “*learning by doing*” yaitu belajar sambil melakukan. Dia berpendapat bahwa pengalaman aktif akan mempersiapkan siswa untuk belajar berkelanjutan tentang dunia yang dinamis. sehingga Dewey menegaskan bahwa, "Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup; melainkan pendidikan adalah kehidupan itu sendiri."

Hal ini didukung oleh pendidik dan dokter Italia abad ke-20 bernama Maria Montessori yang meluncurkan gerakan Internasional selama abad ke-20 terhadap pembelajaran anak usia dini. Dia menunjukkan melalui contoh bahwa pendidikan terjadi "bukan

kemampuan kognitif, afektif, dan kemampuan lainnya, juga dapat dilakukan pada mata kuliah lainnya. Dalam hasil wawancara dilaporkan bahwa mahasiswa menjadi lebih mandiri dan lebih siap dalam belajar statistik di kelas jika dibandingkan saat mereka tidak diberikan pembelajaran tersebut.

Project based learning juga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas belajar siswa. Surya menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga, Semester II Tahun ajaran 2018/2019. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari tahap satu ketahap yang lain. Hal ini dapat terlihat dari persentase nilai yang di dapatkan, pada tahap awal ketuntasan belajar siswa sebesar 46% kemudian pada tahap berikutnya meningkat sebesar 72% dan meningkat lagi pada tahap terakhir sebesar 92%. Kreativitas siswa terlihat meningkat pada hasil belajar dari setiap pertemuan, awal mulanya sebesar 27% kemudian pada tahap awal meningkat menjadi 50% pada pertemuan pertama tahap I lalu meningkat menjadi 51% pada pertemuan kedua. Kemudian pada tahap 2 kreativitas siswa meningkat menjadi 80% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 90% pada pertemuan 2 tahap II.

Berdasarkan laporan hasil penelitian baik dari dalam ataupun luar negeri dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat diimplementasikan saat pembelajaran dilakukan di kelas karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif juga keterampilan psikomotor ataupun kemampuan lainnya bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Dewey, J. *Education and Experience*, 1938/1997. New York: Touchstone.
- Markham, T. (2011). *Project-Based Learning*. *Teacher Librarian*, 39(2), 38-42.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif* 6(2): 149-160.

Model Pembelajaran *Project Based Learning*

- Susilowaty, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran *Project based Learning* terhadap peningkatan kemampuan *self-regulated learning* Mahasiswa Universitas Advent Indonesia: Penelitian Pre-experimental. *Jurnal Padagogik*, 3(1), 71 - 80.
- Surya, A dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41-54.
- Yulianto, A dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based learning berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 448-453

PROFIL PENULIS



Nora Susilowaty, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dimulai pada tahun 2003 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA yang berada di Kabupaten Bandung Barat dengan memilih S1 Jurusan Pendidikan Matematika dan berhasil lulus pada tahun 2007. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan S2 ke Perguruan

Tinggi UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA yang berada di kota Bandung dan berhasil menyelesaikan studi S2 di prodi Pendidikan Matematika pada tahun 2016. Dari tahun 2016 sampai sekarang penulis telah menjadi dosen pengajar S1 pada prodi Pendidikan Matematika di Universitas Advent Indonesia.

Penulis memiliki kepakaran dibidang pendidikan matematika, statistik dan matematika murni. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Melalui buku ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Email Penulis: susilowatynora@gmail.com

BAB 5 *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*

Mohammad Fatchurrohman, M.Pd.
MTsS Husnul Khotimah 2 Kuningan

Pendahuluan

Kenyataannya, banyak guru yang masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional di lingkungan belajarnya. Guru yang demikian mempunyai peran yang lebih dominan daripada peserta didik dalam pembelajaran. Padahal di zaman sekarang, peserta didiklah yang harusnya lebih dominan dalam pembelajaran dan tugas guru hanyalah sebagai fasilitator. Hal itu dikarenakan agar menyiapkan lulusan yang mandiri dan siap untuk bersaing di abad ke-21. Peserta didik yang hanya dituntut untuk mendengarkan segala bentuk materi yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan tugas yang diminta olehnya. Menurut pendapat (Warif, 2019) dan (Fatchurrohman *et. al*, 2022) pembelajaran yang demikian akan membuat peserta didik merasa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan teknik pembelajaran tersebut kurang menarik dan inovatif bagi mereka.

Dampak dari pembelajaran yang membosankan menjadikan peserta didik lebih tertarik ke hal lain, seperti bermain atau mengobrol dengan temannya, walaupun pembelajaran masih berlangsung. Menurut (Munirah, 2018) jika guru tidak mempunyai perhatian lebih kepada peserta didik, guru tidak akan bisa mengajar mereka. Oleh karena itu, guru haruslah menggunakan teknik/pendekatan/strategi/model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar dan menyenangkan bagi peserta didik. Bisa dikatakan, seorang guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat menimbulkan minat peserta didik untuk belajar dan membuat suasana kelas menjadi aktif karena peran yang

Contextual Teaching and Learning (CTL)

<p><i>Community)</i> <i>(Inquiry)</i></p> <p><i>(Questioning)</i> <i>(Authentic Assessment)</i></p>	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3/4 orang• Peserta didik dalam kelompok kecilnya melakukan observasi terhadap bagian-bagian yang ada dari dua bangun datar (segitiga) yang sebangun.• Peserta didik mengisi LKPD yang diberikan.• Guru berkeliling untuk membimbing dan bertanya pada setiap kelompok• Ada beberapa kelompok yang diberi kesempatan mengemukakan hasil kerja kelompoknya dan guru melakukan penilaian kinerja kelompok tersebut• Guru dan peserta didik melaksanakan diskusi kelas untuk membuat suatu rangkuman.• Guru memberikan penguatan dan pengembangan materi serta penerapannya di kehidupan nyata, contohnya membuat skala peta dan lain sebagainya	
<p><i>(Reflection)</i></p>	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dengan dibimbing oleh gurunya merangkum hasil pembelajaran hari ini• Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok terbaik dari hasil penilaian otentik dan penguasaan	<p>10 menit</p>

	<p>konsep</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi penugasan untuk pertemuan selanjutnya yaitu mengerjakan tes formasi yang melibatkan kesebangunan dua buah bangun datar, serta diminta menentukan pasangan setiap sudut dan sisi yang bersesuaian jika bangun tersebut sebangun	
--	---	--

(Sumber: Data diolah Penulis, 2022)

Kesimpulan

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan inovasi model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan peserta didik secara utuh, baik mental maupun fisik. Peserta didik belajar melalui proses pengalaman langsung dalam konteks nyata. Konsepnya digali/ditemukan sendiri oleh peserta didik, bukan hasil dari pemberian guru. Dengan CTL diharapkan peserta didik mampu mengambil manfaat dari yang dipelajarinya sekaligus mengaplikasikan dan menghubungkannya dengan dunia nyata.

Daftar Pustaka

- Alfian (2019). Contextual Teaching and Learning Approach (CTL) in English teaching: Its Advantages And Disadvantages, *Journal Eduscience*, 4(2), 58–66.
- Bera, L. K. (2016). The Effect of Contextual Learning Strategy on the Basis of Language Exposure Ecology and Learning Motivation on the Matery of English Vocabulary, *International Conference On Education*, 508–514.
- Fatchurrohman, M., Mulyono & Rosyida, I. (2022). Peran Motivasi Belajar Terhadap Literasi Matematika pada Peserta Didik Kelas VII, *JNPM (Jurnal Nasioanal Pendidikan Matematika)*, 6(2), 342–354.

- Gafur, A. (2003). Penerapan Konsep Dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Desain Pesan Dalam Pengembangan Pembelajaran Dan Bahan Ajar, *Cakrawala Pendidikan*, 22(3), 273–289.
- Hidayat, T. & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136.
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah, *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–80.
- Lago, J. M. L. & Cruz, R. A. O. Dela (2021). Linking To The Real World: Contextual Teaching And Learning Of Statistical Hypothesis Testing, *Lumat*, 9(1), 597–621.
- Manangkari, I. (2018). Implementing Contextual Teaching And Learning To Improve Ocabulary And To Raise Students Learning Motivation Of The Seventh Grade Students At MTs Negeri 1 Banggai, *Journal of Foreign Language and Educational Research*, 1(2), 17–24.
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127.
- Nuryati & Darsinah. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 153–162.
- Sastradiharja, E. J., Siskandar & Khoiri, I. (2020). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Implementasinya Di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang, *STATEMENT*, 10(1), 55–78.

- Seri, E. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus Di Kelas X Mia1 SMA Negeri 1 Bubon Aceh Barat, *BIONatural*, 6(2), 13–26.
- Setiawan, P., & Sudana, I. D. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 238–247.
- Wahyuni, E. S. (2013). The Application of Contextual Teaching Learning Using React in Speaking Practices for Business English Class, *Magister Scientiae*, (34), 145–158.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar, *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55.

PROFIL PENULIS



Mohammad Fatchurrohman, M.Pd.

Lahir pada 03 Juni 1995 di Cirebon, Jawa Barat. Anak kedua dari empat bersaudara. Berasal dari keluarga pendidik, dengan kedua orang tua adalah seorang guru. Semua riwayat pendidikannya dari tingkatan TK, SD, SMP, SMA dan S1 dilakukan di kota asal. Selepas meraih sarjana Pendidikan Matematika, aktivitas Mohammad Fatchurrohman lebih banyak dihabiskan untuk mencoba pengetahuan lain dan menjadi pendidik di MTsS Husnul Khotimah 2 Kuningan, Jawa barat dari tahun 2018 hingga sekarang.

Tahun 2019, ia melanjutkan studi S2 untuk memperjuangkan salah satu impiannya yaitu meneruskan trah seorang pendidik dan mendapatkan gelar yang lebih tinggi dibandingkan kedua orang tuanya. Tahun 2022, salah satu impiannya itu tercapai. Setelah lulus S2, penulis menyadari bahwa menjadi seorang pendidik di era sekarang, tidak hanya sekedar mengajar. Butuh sebuah *upgrade* kompetensi sehingga dapat beradaptasi dan bersaing di era digital yang sangat dinamis. Hingga saat ini, penulis masih tercatat sebagai guru matematika di MTsS Husnul Khotimah 2 Kuningan.

Email Penulis: faturwa@gmail.com

BAB 6 MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Winda Novianti, M.Pd.I

STAI TebingTinggi Deli

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Bern & Erickson (2001:5) menyebutkan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok belajar kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif, sebagaimana dikutip dari buku Riyanto (2010:267), adalah strategi pengajaran yang diciptakan untuk mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan interpersonal siswa. Di bukunya (Wina Sanjaya, 2007:240), penulis menyimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Cooperative learning adalah model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas. Sebuah tim kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan berbagai latar belakang (heterogen) akademik, jenis kelamin, latar belakang ras, dan etnis membentuk struktur pengelompokan yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif.

Oleh karena itu, tujuan keseluruhan dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Agar mereka tidak bosan, model pembelajaran ini membutuhkan partisipasi dari siswa. Guru juga berkewajiban menyediakan materi yang relevan dan tepat guna membantu pembelajaran dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga akomodatif dan pengajar selalu membimbing siswa dengan cermat dan sabar.

Daftar Pustaka

- Berns, R. G., & Erickson, P. M. (2001). *Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy. Educational Resources Information Center (ERIC)*, 1(5).
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran : sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (1 ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Kooperatif: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Datadikdasmen.com. (2022). *Program Tahunan dan Program Semester Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD*. <https://www.datadikdasmen.com/2022/07/prota-prosem-ikm-sd.html>
- Harjanto. (2008). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, M. (2009). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dasar pemahaman dan pengembangan*. Bumi Aksara.
- Sodiqiy, A., & Munawwarah, D. (2011). *Modul Pengembangan Perangkat pembelajaran PAI*. Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan.

Suherman, W. S. (2001). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*. FIK UNY.

Thewe, S. (2021). *Rincian Minggu Efektif 2021/2022 SD, SMP, SMA, SMK*. <https://www.sinau-thewe.com/2021/07/rincian-minggu-efektif-20212022.html>

PROFIL PENULIS



Winda Novianti, M.Pd.I

Penulis memilih untuk masuk ke sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah Binjai dan dari sekolah tersebut kemudian tertarik dalam dunia pendidikan. Ketertarikan penulis dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari inspirasi dari para guru penulis. Sehingga penulis memilih Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, di fakultas Tarbiyah pada Prodi Pendidikan Agama Islam dan sebagai sarana untuk mewujudkan ketertarikan sebagai pendidik.

Penulis berhasil menyelesaikan jenjang S1 pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang strata 2 dan memilih Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara dan sekarang dikenal dengan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan bekal ijazah S1 keguruan, penulis mengajar di SD Harapan II Binjai yang merupakan almamater dari penulis. Penulis menyelesaikan S2 pada tahun 2013, kemudian mengajar di STAI TebingTinggi Deli Kota Tebing Tinggi. STAI Tebing Tinggi Deli merupakan homebase penulis hingga kini dan merupakan kampus pertama yang menerima penulis sebagai awal mengajar sebagai dosen. Selanjutnya diikuti dengan pernah mengajar di 2 kampus lainnya. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional maka, penulis juga aktif menulis di beberapa jurnal, baik jurnal di kampus homebase, kampus sejawat, juga jurnal Internasional.

Email Penulis: windaku20@gmail.com

BAB 7 MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*

Elvri Teresia Br Sembiring, S.Pd.

SMA Negeri 1 Berastagi

Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman maka berkembang pula model pembelajaran yang diterapkan di ruang-ruang kelas. Salah satu model pembelajaran yang berkembang yaitu model pembelajaran kooperatif. Banyak sekali tipe dari model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mengacu pada model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki arti bahwa pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dan semua komponen dalam pembelajaran saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Joyce and Weil, 2003). Selanjutnya dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang dan memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dengan berinteraksi dengan orang lain sehingga kemampuan akademik dan sosial siswa meningkat (Cohen, Brody and Shevin, 2004). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran merupakan kunci pada setiap proses pembelajaran NHT yang dilakukan.

Menurut Kagan, pembelajaran NHT merupakan pembelajaran yang memiliki struktur sangat baik dengan memanfaatkan pengkajian ulang konsep dan mengkonfirmasi pemahaman siswa

terlibat dalam aktivitas memecahkan masalah, berkomunikasi, dan saling bekerjasama. Lebih lanjut, guru harus mampu menjadi pencipta pengalaman bagi siswa. Guru harus dapat memahami karakter siswa dan menggerakkan komunitas yang ada dalam mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif dari siswa yang berguna untuk penyelesaian masalah (Prayogi and Estetika, 2019).

Daftar Pustaka

- Arends, R.I. (2012) *Learning to Teach*. 9th ed. New York: McGraw-Hill.
- Bodner, G.M. (1986) 'Constructivism: A theory of knowledge', *Journal of Chemical Education*, 63(10), pp. 873–878. Available at: <https://doi.org/10.1021/ed063p873>.
- Cohen, E.G., Brody, C.M. and Shevin, M.S. (2004) *Teaching Cooperative Learning: The Challenge for Teacher Education*. New York: State University of New York Press.
- Joyce, B. and Weil, M. (2003) 'Fifth Edition Models of Teaching', *Prentice Hall of India*, pp. 1–479.
- Kagan, S. and Kagan, M. (2009) *Why Do We Need Cooperative Learning?*, *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Patau, S.A. (2022) 'the Use of Number Head Together in Teaching Speaking At Smpn 3 Poso', *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), pp. 321–330. Available at: <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i3.1940>.
- Prayogi, R.D. and Estetika, R. (2019) 'KECAKAPAN ABAD 21: KOMPETENSI DIGITAL PENDIDIK MASA DEPAN', *Journal of Vasyk Stefanyk Precarpathian National University*, 14(2), pp. 144–151. Available at: <https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.40-46>.
- Rahmania, R. and Salahudin (2015) 'the Effectiveness of Using Numbered Heads Together (Nht) Technique in Teaching Reading Comprehension', *Linguistics and Elt Journal*, 3(1), pp. 32–47.

Available at: <https://doi.org/10.31764/leltj.v3i1.314>.

Slavin, R. *et al.* (1985) *Learning To Cooperate, Cooperating to Learn*. New Y: Plenum Press.

Slavin, R.E. (2006) *Educational Psychology: Theory and Practice*. Edition, E, *British Journal of Psychiatry*. Edition, E. Edited by K. Hopkins. Boston: Allyn and Bacon. Available at: <https://doi.org/10.1192/bjp.181.5.440>.

Wahyuddin, W. (2017) 'Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (Nht) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 75 Ujungpero Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo', *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(1), p. 57. Available at: <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i1.2332>.

Zubaidah, S. (2016) 'Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran', *Seminar Nasional Pendidikan: Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21*, 2(2), pp. 1-17.

PROFIL PENULIS



Elvri Teresia Br Sembiring, S.Pd

Penulis merupakan seorang guru matematika di SMA Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Selain sebagai guru saat ini penulis diberi Amanah sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana. Selain itu penulis juga terlibat dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika Kabupaten Karo. Penulis lulus dari S1 Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan pada tahun 2003.

Selain mengajar di sekolah, penulis juga memfasilitasi belajar matematika bagi siswa-siswi mulai dari SD sampai dengan SMA. Kegiatan ini dilakukan untuk memfasilitasi belajar siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Selain itu juga penulis aktif mengisi konten di youtube dengan nama chanel **elvri teresia** yang berisi tentang pembahasan materi matematika mulai dari soal yang sederhana sampai soal yang rumit. Kegiatan ini dimulai sejak pandemi Covid-19 yang memaksa semua kegiatan harus dimulai dari rumah termasuk kegiatan pembelajaran, untuk memudahkan terlaksananya proses pembelajaran maka disusunlah materi belajar dalam bentuk digital dengan memanfaatkan fasilitas di Youtube.

Email Penulis: elvriteresia@gmail.com

BAB 8 MODEL

PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*

Chairunnisa, M.Pd.
STKIP Kusumanegara Jakarta

Pengertian *Word Square*

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis oleh setiap guru dalam bentuk kurikulum modular dengan tujuan untuk menciptakan suasana dan proses pengajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dan memperoleh pengetahuan budi pekerti, budi pekerti yang tinggi. Karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menemukan masa depan (Chairunnisa & Yuniati, 2018). Pendidikan juga merupakan usaha sadar oleh pendidik dan guru, sesuai dengan domain kompetensi mata pelajaran, sehingga dapat mempengaruhi peserta didik agar memiliki kualitas dan moral yang sesuai dengan cita-cita yang diinginkan (Chairunnisa, 2020).

Format pendidikan formal diterapkan berdasarkan pengetahuan, kepribadian, karakter, dan pengembangan karakter, sehingga dapat memberikan landasan pengetahuan yang berdampak positif terhadap mutu pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Perubahan pola pemikiran pada prosesi pengajaran, seperti: transisi orientasi belajar oleh pengajar sebagai pemandu, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai orang utama dalam pembelajaran (Asna, 2016). Ajaran ini, awalnya berpusat pada guru, kemudian menjadi salah satu yang mewadahi siswa. Untuk itu guru harus menciptakan suasana belajar yang merupakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Daftar Pustaka

- Asna, M. (2016). Peningkatan Hasil dan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran *Word Square* di SD Negeri 27 Batang Anai. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(2), 74–78. <https://doi.org/10.29210/16600>
- Chairunnisa, C. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Meniru Tulisan. *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(02), 257–266. <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i02.4005>
- Chairunnisa, C., & Yuniati, I. (2018). Bahasa Dan Kebudayaan. *Unes Journal of Education Scienties*, 2(1), 048. <https://doi.org/10.31933/ujes.2.1.048-061.2018>
- Djamarah, dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fadila, N., & Ishari, N. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model Pembelajaran *Word Square* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Uranggantung Sukodono Lumajang. *Jurnal Berbasis Sosial*, 1(1), 38–54.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. (1972). *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Placas, C. D. E. (2015). *BAB I PENDAHULUAN ,Latar Belakang Masalah Skripsi*. 2015, 1–239. http://eprints.ums.ac.id/14213/2/BAB_I.pdf
- Sudana, F. R. D. S. M. S. D. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 169–175. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/21094/13184>

PROFIL PENULIS



Chairunnisa, M.Pd.

Wanita asal Banten ini memulai kariernya di dunia Pendidikan sejak 2010 silam sebagai guru honoror. Ketertarikan penulis terhadap ilmu Pendidikan terutama Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dimulai pada tahun 2007 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Tadris Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan berhasil selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Bahasa dan berhasil menyelesaikan magister pada tahun 2015. Setelah lulus di tahun yang sama penulis berbekal pengalaman sebelumnya yaitu menjadi guru honorer, melamar menjadi dosen tetap di perguruan tinggi swasta yang ada di Jakarta.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berbagai pengabdian kepada masyarakat.

Email Penulis: chairunnisapb2012@gmail.com

BAB 9 MODEL PEMBELAJARAN *HYBRID* *LEARNING*

Desty Endrawati Subroto, M.Pd.
Universitas Bina Bangsa, Prov. Banten

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam berkembangnya suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang merupakan aset untuk membangun sumberdaya manusia yang berkualitas. melalui pendidikan yang bermutu, harkat dan martabat bangsa dan negara akan tertunjang tinggi dimata dunia Internasional. Untuk terciptanya pendidikan yang baik dan berkualitas tentu saja di perlukan sistem pendidikan yang menciptakan peserta didik yang cerdas dalam ilmu teori serta ilmu praktiknya. Oleh karena hal tersebut, di perlukan strategi bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana untuk membuka pola dan cara berpikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari, tentunya memiliki kebermaknaan untuk masa depannya, dengan ilmu yang mereka miliki mampu mengubah sikap, pengetahuan serta keterampilan menjadi lebih baik.

Maka dari itu, dalam perkembangannya, sistem pendidikan serta pola pembelajaran memerlukan inovasi dan kreasi pembelajaran yang bertujuan untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal - emosional, terhadap peserta didik, sehingga kegiatan proses pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud. Inovasi pembelajaran merupakan suatu hal

yang sangat penting yang harus dimiliki serta dilakukan oleh pendidik. Mengapa demikian? Karena, pembelajaran yang nantinya dijalani akan lebih hidup dan bermakna.

Pada *generation virtual* saat ini, peran teknologi, komunikasi dan informasi sangat lah berperan penting dalam dunia pendidikan. Kehadirannya, memberikan kontribusi bagi perkembangan metode pembelajaran; seperti: Model pembelajaran *hybrid learning*, *blended learning*. Sebagai sebuah media pembelajaran, dalam perkembangannya memerlukan kerangka kerja yang sistematis. Maka, media pembelajaran tersebut dikembangkan sebagai acuan bagi pendidik yang menerapkan pola Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dalam pendekatan model pembelajaran *hybrid* (model pembelajaran campuran, merupakan kombinasi antara pembelajaran konvensional atau tatap muka, dengan model pembelajaran yang membutuhkan alat bantu pendukung pembelajaran, yakni: PC, gawai (*smart- phone/ Hp Android*) dan jaringan internet/ Wifi. Luarannya, adalah inovasi pembelajaran menjadi suatu jalan untuk menunjukkan profesionalitas pendidik.

Model pembelajaran *hybird*, atau model pembelajaran campuran, adalah program pendidikan formal yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui konten dan instruksi yang disediakan secara *online*, dengan kontrol *independent* atas waktu, tempat, urutan, dan kecepatan belajar meningkat.

Apa itu Model Pembelajaran??

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. Model pembelajaran adalah penyajian materi oleh pendidik, termasuk semua aspek sebelum, selama dan setelah pembelajaran, dan semua fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar, satu set lengkap. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memilih jenis model pembelajaran

Model Pembelajaran *Hybrid Learning*



Gambar 9.1
Alat – alat Pendukung *Hybrid Learning* (www.google.com)



Gambar 9.2
Penerapan Pembelajaran *Hybrid Learning* (www.google.com)

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak yang digunakan dalam pembelajaran *hybrid* yaitu: WhatsApp Group (WAG), Google Meet, Schoology, Edmodo, Google Classroom, Zoom, Dan lain sebagainya.



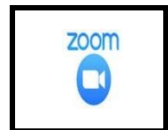
Gambar 9.3
Whats App Grup
(www.google.com)



Gambar 9.4
Google Classroom
(www.google.com)



Gambar 9.5
Google Meet
(www.google.com)



Gambar 9.6
Zoom
(www.google.com)



Gambar 9.7
Schoology
(www.google.com)



Gambar 9.8
Edmodo
(www.google.com)

3. Perlengkapan Prosedur Kesehatan (Prokes) Covid 19

Perlengkapan yang harus disiapkan saat pembelajaran hybrid yaitu:

- a. *Hand Sanitizer*;
- b. *Face shields*;
- c. *Masker*;
- d. *Thermal Shotgun* (Alat Pengukur Suhu Tubuh)



Gambar 9.9
Hand Sanitizer
(www.google.com)



Gambar 9.10
Face Shields
(www.google.com)



Gambar 9.11
Masker
(www.google.com)



Gambar 9.12
Thermal Shotgun
(www.google.com)

Apa Perbedaan *Hybrid Learning* dan *Blended Learning*?

Mungkin ada yang bertanya, apa perbedaan antara *Hybrid Learning* dengan *Blended Learning*? Perbedaan *hybrid learning* dan *blended learning* adalah sebagai berikut.

1. Pada Pembelajaran *Hybrid Learning*

Pendidik harus memberikan pembelajaran yang sama di jam yang sama pada kelompok peserta didik yang berbeda. Contoh *hybrid learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana dalam satu waktu pembelajaran diikuti oleh peserta didik yang sama namun dengan proses pembelajaran yang berbeda. Dapat di ilustrasikan sebagai berikut: Peserta didik kelas A dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok tatap muka dan daring. Pada hari Senin s.d Jumat jam 08.00 s.d jam 11.30 wib. Matpel/Matkul yang akan di pelajari sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan oleh pihak sekolah/kampus. Contohnya, untuk kelas A matpel yang akan di pelajari pada hari Senin, jam 08.00wib adalah adalah Bahasa Inggris dan matpel lainnya sesuai jadwal.

Kemudian, pada hari Senin jam 08.00 wib s.d selesai, kelompok tatap muka melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah/kampus. Sementara itu, kelompok daring melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris secara daring dari

Latihan Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Jelaskan, pengertian *Hybrid Learning* oleh para ahli?
2. Sebutkan faktor pendukung dan penghambat pada model pembelajaran *Hybrid Learning*?
3. Jelaskan perangkat yang di butuhkan untuk proses pembelajaran pada model pembelajaran *Hybrid Learning*!
4. Menurut Anda, hal apakah yang menjadi tantangan dalam proses pembelajaran model *Hybrid Learning*?
5. Apakah perbedaan antara pembelajaran *Blended Learning* dan *Hybrid Learning*? Jelaskan!

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asrul, Ananda, R., Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Benny, Sumardiana (2022). Penerapan Hybrid Learning System di era Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Hak Belajar Anak Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di Desa Padasugih Brebes. *Jurnal JPHI*. Vol. 5 No. 1 (2022)
- Chandra, F. (2009). Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa anak, Pendidikan dan JenisKelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan. Disertasi S3. *Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi*. Universitas Gadjah Mada – Yogyakarta .
- Gunawan, B. (2020). Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia *Jurnal HAM*,11(3), 387-404.
- Febriana, Rina. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, I. K. (2021). *Blended Learning sebagai Alternatif Model*

Model Pembelajaran *Hybrid Learning*

- Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka). *Jurnal Wacana Saraswati*, 19(1), 3
- Telupun, D. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Edutainment Untuk Memotivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(6), 254–262.
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zein mas'ud dan Darto. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Riau: Daulat Riau.

PROFIL PENULIS



Desty Endrawati Subroto., M.Pd

Saat ini penulis, berdomisili di Kota Serang – Provinsi Banten, yang merupakan seorang Istri & Ibu dari tiga putra- i yang sedang beranjak ABG. Setelah lulus Sekolah Menengah Umum Negeri 1 (SMUN) Kota Cilegon, tahun 2008. Penulis, melanjutkan kuliah di Universitas Padjadjaran, Bandung pada Fakultas Sastra Prodi Bahasa & Sastra Inggris. Pada tahun 2003, penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1); kemudian bekerja sebagai seorang Sekretaris di Hotel Sol Elite Marbella, Anyer. Selama menjadi seorang sekretaris hotel, penulis sering diminta untuk menjadi seorang tenaga pengajar bahasa Inggris & table manner di LP3i-Cilegon. Dari situ lah, mulai tumbuh kecintaan pada dunia pendidikan & berbagi ilmu. Yang kemudian, membawa penulis untuk melanjutkan pendidikan Akta IV di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, lulus tahun 2007.

Karir dosen diawali sebagai Dosen Luar Biasa di LP3i Kota Cilegon dan Sekolah Tinggi Ilmu Komputer (STIKOM) Al Khairiyah, Kota Cilegon. Tahun 2008, penulis hijrah domisili ke Kota Serang mendampingi suami bertugas. Dan, Tahun 2014 s.d September 2022 tercatat sebagai Dosen Tetap Yayasan (Homebase) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten (STIEB), namun pada Oktober 2022 penulis pindah Homebase ke Universitas Bina Bangsa (UNIBA), untuk mewujudkan cita – cita sebagai dosen yang berkompeten, kemudian penulis melanjutkan jenjang Magister Pendidikan Prodi Teknologi Pembelajaran (TPm) di Universitas Sultan Ageng Tirtyasa, lulus pada tahun 2014. Sejak di bangku perkuliahan mulai mendalami materi Metodologi Pembelajaran sampai saat ini.

Untuk mewujudkan karir sebagai dosen yang professional, penulis pun aktif sebagai peneliti dan menghasilkan beberapa artikel penelitian. Dalam penulisan Artikel & Jurnal yang telah terbit di

berbagai Jurnal Nasional maupun Jurnal Internasional. Adapun, ID SINTA: 6666304; dan ID Scopus: 57219339008. Diperkenankan kepada rekan – rekan mahasiswa, rekan sejawat dosen & peneliti dapat mensitasi jurnal tersebut. Dan, penulis, menghasilkan 1 Hasil Karya Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) No Paten: EC00202261603; 000377337, dari Jurnal yang penulis terbitkan dengan judul: PENGARUH METODE BLENDED LEARNING DAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESCRIPTIVE TEXT BAHASA INGGRIS MAHASISWA STIE BANTEN. Selain sebagai peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan NKRI. Saat ini, penulis bergabung sebagai Tim Peneliti Dosen Pemula (PDP) Tahun Anggaran 2021/2022, bersama 2 orang rekan dosen sejawat lainnya. Dan, saat ini penulis tercatat sebagai Dosen Tersertifikasi Gelombang 1 Tahun 2022.

Untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi, tentunya penulis tidak hanya aktif di bidang pengajaran & penelitian, namun juga aktif pada kegiatan penunjang lainnya, seperti:

- Pengurus Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orwil Banten;
- Anggota Ikatan Dosen Republik Indonesia (IDRI) Provinsi Banten;
- Anggota Perkumpulan Dosen Peneliti Indonesia (PDPI) Nasional;
- Anggota Bhayangkari Satbrimobda Banten;
- Anggota Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kota Serang.

Demikian, sekilas biodata penulis Model Pembelajaran *Hybrid Learning*.

Email Penulis: desty2.subroto@gmail.com

BAB 10 MODEL PEMBELAJARAN *SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT (SOLE)*

Dewi Mardhiyana, M.Pd.

Universitas Pekalongan

Pengertian Model Pembelajaran SOLE

Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang telah membawa dampak secara global. Setiap orang bisa berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa dibatasi ruang dan waktu. Adanya kemudahan dalam mengakses informasi menjadi suatu keunggulan tersendiri dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika dapat membuat seseorang berusaha untuk menggali rasa ingin tahu dalam dirinya. Dua hal penting ini, yaitu kemudahan akses informasi dan rasa ingin tahu seseorang yang menjadikan Sugata Mitra menggagas *Self Organized Learning Environment (SOLE)* atau sering disebut dengan Arena Belajar Mandiri pada tahun 1999.

Dalam percobaannya di daerah sub urban New Delhi, Sugata Mitra yang merupakan seorang praktisi dari India memasang komputer yang terkoneksi ke internet di dinding yang dilubangi dan dilengkapi dengan kamera tersembunyi. Setelah beberapa waktu, komputer itu digunakan anak-anak yang melewati daerah tersebut untuk belajar. Selain belajar, anak-anak juga saling mengajarkan bagaimana cara menggunakan komputer. Hasil percobaan menjadikan anak-anak mengungkapkan apa yang mereka pelajari melalui perangkat tersebut. Mereka bisa belajar bahasa Inggris serta penggunaan *browser* untuk mengakses situs dan informasi yang mereka inginkan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang

Dampak: siswa menyadari bahwa kesulitan memahami jawaban bukanlah suatu halangan untuk belajar

Daftar Pustaka

- Arends, R. ., & Kilcher, A. (2010). *Teaching For Student Learning; Becoming An Accomplished Teacher*. New York: Routledge.
- Bell, F. H. (1978). *Teaching and Learning Mathematics (In Secondary School)*. Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Company Publisher.
- Brodie, K. (2010). *Teaching Mathematical Reasoning in Secondary School Classrooms*. New York, NY: Spinger Science+Business Media, LLC.
- Carson, J. (2007). A Problem With Problem Solving: Teaching Thinking Without Teaching Knowledge. *Journal of the Mathematics Educator* 2007, 17(2), 7–15.
- Esteban, P. ., & Peart, M. . (2014). Introducing Self Organited Learning Environment in Higher Education as a Tool For Lifelong Learning. In *Introducing Self Organited Learning Environment in Higher Education as a Tool For Lifelong Learning: A Learning and Intercultural Competences Development in Different Countries* (pp. 413–422).
- Kemendikbud. (2018). *Modul Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kemendikbud.
- Marlina, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Berbasis Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 70–78. <https://doi.org/10.33603/caruban.v4i2.5319>
- Mitra, S. (2015). *Self-Organited Learning Environment (SOLE) Toolkit*.
- Mitra, S., & Crawley, E. (2014). Effectiveness of Self-Organised Learning by Children: Gateshead Experiments. *Journal of Education and Human Development*, 3(3), 79–88. <https://doi.org/10.15640/jehd.v3n3a6>
- Mitra, S., Dolan, P., Smith, D., Todd, L., & Wall, K. (2013). Self-

Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE)

Organized Learning Environments (SOLEs) in an English: an example of transformative pedagogy? *Educational Research Journal*.

- Moeller, M., Cutler, K., & Fiedler, D. (2013). Visual Thinking Strategies Creative and Critical Thinking: The Synergy that Occurs Between Creativity and Critical Thinking Allows Powerful Learning to Occur. *Phi Delta Kappan*, 95, 56–60.
- Moore, K. . (2015). *Effective Instructional Strategies: From Theory to Practice (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Nitko, A. ., & Brookhart, S. . (2007). *Educational Assessment of Students*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.
- Rahayu, A. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa. *Junal Paradigma*, 12(1), 88–106.
<https://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/paradigma/article/view/117/95>
- Sternberg, R. J. (2003). Creative Thinking in The Classroom. *Scandinavian Journal of Education Research*, 47(3), 325–338.
- Ted. (2013). *Sugata Mitra creates a School in the Cloud*.
<https://www.ted.com/participate/ted-prize/prizewinning-wishes/school-in-the-cloud>
- Trowbridge, L. W., & Bybee, R. W. (1986). *Becoming A Secondary School Science Teacher (4th ed.)*. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.
- Wati, N. K. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–10.
<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1387>
- Woolfolk, A. (2007). *Education Psychology (10 ed.)*. Boston, MA: Pearson Educational Inc.

PROFIL PENULIS



Dewi Mardhiyana, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap pendidikan, khususnya pendidikan matematika dimulai pada tahun 2008. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke program studi S1 Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan dan berhasil lulus pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan S2 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan beasiswa DIKTI dan berhasil lulus pada tahun 2015. Mulai tahun 2016 sampai

sekarang, penulis menjadi dosen di Universitas Pekalongan.

Penulis memiliki kepakaran dibidang pendidikan matematika. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis aktif melakukan penelitian dan pengabdian dibidang kepakarannya, seperti kurikulum pendidikan, penilaian pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, dan lain sebagainya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi, pemerintah daerah dan Kemenristek DIKTI. Penulis juga aktif membimbing mahasiswa yang mengikuti lomba karya tulis ilmiah (LKTI) dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Selain itu, penulis berusaha untuk aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif kepada orang lain.

Email Penulis: dewimardhiyana139@gmail.com

Model - Model Pembelajaran



Buku ini disusun oleh para akademisi dan praktisi yang berasal dari berbagai institusi pendidikan. Pada buku ini tidak bermaksud untuk mengungkap secara keseluruhan model-model pembelajaran, tetapi hanya terbatas pada model-model pembelajaran tertentu. Tim penulis berharap buku ini dapat menjadi tambahan referensi dan pembandingan bagi para pembaca maupun para insan akademisi yang ingin menerapkan model-model pembelajaran tersebut.

Terdapat 10 model pembelajaran yang disajikan pada tiap bab dalam buku ini diantaranya Model Pembelajaran *Discovery*, Model Pembelajaran *Inquiry*, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran *Numbered Head Together*, Model Pembelajaran *Word Square*, Model Pembelajaran *Hybrid Learning*, dan Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE).

